



*POLITICAL NEWS LANGUAGE POLITENESS
IN THE COMMENT COLUMN OF TIKTOK ACCOUNT @NARASI*

**KESANTUNAN BERBAHASA BERITA POLITIK
PADA KOLOM KOMENTAR TIKTOK AKUN @NARASI**

Bima Wahyu Nugraha¹; Marista Dwi Rahmayantis²; Nur Lailiyah³

¹Universitas Nusantara PGRI Kediri, email: bimaaw97@gmail.com

²Universitas Nusantara PGRI Kediri, email: maristadwi@unpkediri.ac.id

³Universitas Nusantara PGRI Kediri, email: lailiya86@unpkediri.ac.id

Received: 19 September 2024

Accepted: 1 Oktober 2024

Published: 10 Oktober 2024

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v6i2.5491>

Abstrak

Bahasa memegang peranan penting dalam komunikasi dan interaksi manusia dalam kehidupan sosialnya. Setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan maupun emosi secara langsung. Sejalan dengan hakikat pragmatik bahwa penggunaan bahasa digunakan untuk memengaruhi orang lain dan berkomunikasi dengan efektif. Keterampilan menggunakan bahasa yang santun masih belum banyak diperhatikan. Hal ini terjadi karena pemakai bahasa belum mengetahui bahwa di dalam struktur bahasa juga terdapat struktur kesantunan. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan pragmatik. Data dalam penelitian ini berupa tuturan tertulis warganet dengan sumber data yang terdapat pada kolom komentar tiktok akun @Narasi. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, dengan mengamati interaksi sosial yang terjadi di aplikasi tiktok akun @Narasi untuk kemudian dilakukan pengambilan gambar menggunakan gawai atau laptop. Triangulasi teori dipilih karena peneliti dapat mengecek kembali hasil temuan dengan kajian teori yang digunakan selama proses penelitian berlangsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat prinsip-prinsip kesantunan yang mematuhi, yaitu: a) maksim kebijaksanaan, b) maksim kedermawanan, c) maksim pujian, d) maksim kerendahan hati, e) maksim kesepakatan, dan f) maksim kesimpatian.

Kata kunci: Pragmatik, Kesantunan Berbahasa, Komentar, TikTok.

Abstract

Language plays an important role in human communication and interaction in social life. Every human communication conveys information in the form of thoughts, ideas, intentions, feelings and emotions directly. In line with the nature of pragmatics, language use is used to influence others and communicate effectively. The skill of using polite language is still not given much attention. This happens because language users do not know that in the language structure there is also a structure of politeness. This research is a descriptive qualitative research using pragmatics approach. The data in this study are in the form of written speech of netizens with data sources contained in the tiktok comment column of the @Narasi account. Data collection techniques are carried out using observation and documentation techniques, by observing social interactions that occur in the @Narasi account tiktok application and then taking pictures using a device or laptop. Theoretical triangulation was chosen because researchers can recheck the findings with the theoretical studies used during the research process. The results of this study show that there are principles of politeness that comply, namely: a) tact maxim, b) generosity maxim, c) approbation maxim, d) modesty maxim, e) agreement maxim, and f) sympathy maxim.

Keywords: Pragmatics, Language Politeness, Comments, TikTok

PENDAHULUAN

Bahasa ialah piranti komunikasi yang digunakan oleh manusia yang berwujud ujaran maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai piranti komunikasi, keberadaan bahasa amat penting dalam sebuah masyarakat. Dengan adanya bahasa memungkinkan adanya proses komunikasi antar manusia sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan fisik serta sosial, dan dapat digunakan untuk mempelajari adat istiadat, kebiasaan, kebudayaan, hingga latar belakang setiap individu (Setyawati, 2013). Bahasa memegang peranan penting dalam komunikasi dan interaksi manusia dalam kehidupan sosialnya. Setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan maupun emosi secara langsung. Menurut Mardikantoro (2012) penggunaan bahasa dan kebiasaan berbahasa dalam masyarakat erat kaitannya dengan ilmu sosiolinguistik dan pragmatik. Kedua bidang ilmu tersebut memiliki keterkaitan dan saling melengkapi.

Kesantunan berbahasa adalah kesantunan dalam menggunakan bahasa ketika berinteraksi atau komunikasi. Kesantunan berbahasa merupakan pemilihan bahasa dengan adab, tertib, sopan santun yang mengandung nilai hormat yang tinggi. Menurut Markhamah (2011) kesantunan berbahasa merupakan cara yang digunakan dalam berinteraksi atau komunikasi agar mitra tutur tidak merasa tertekan, tersudut, atau tersinggung, dan sebagai usaha penutur untuk menjaga harga diri atau wajah mitra tutur. Keterampilan menggunakan bahasa yang santun masih belum banyak diperhatikan. Oleh karena itu, tidak heran jika kita sering menemukan berbagai variasi bahasa yang baik dalam ragamnya dan benar dalam tata bahasanya. Hal ini terjadi karena pemakai bahasa belum mengetahui bahwa di dalam struktur bahasa juga terdapat struktur kesantunan. Struktur bahasa yang santun adalah struktur bahasa yang disusun oleh penutur atau penulis agar tidak menyinggung perasaan pendengar atau pembaca. Hal inilah yang perlu diperbaiki agar para pemakai bahasa dapat memperhatikan struktur kesantunan dalam berbahasa (Pranowo, 2021).

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Palupi (2019) dengan judul, “Kesantunan Berbahasa di Media Sosial *Online*: Tinjauan Deskriptif pada Komentar Berita Politik di *Facebook*.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa dalam unggahan berita dan komentar berita di *Facebook*. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya berbagai bentuk kesantunan berbahasa dalam unggahan berita dan komentar berita politik yang muncul dalam empat hal, yaitu; penggunaan pronomina, penggunaan bentuk ketidaklangsungan, penggunaan kata kunci, dan penggunaan kalimat bersifat empati. Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis kesantunan berbahasa pada komentar berita politik, sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih mengkaji prinsip-prinsip kesantunan berbahasa, bukan bentuk dari kalimat kesantunan berbahasa. Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini berusaha untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan menganalisis tuturan warganet terkait kesantunan berbahasa di media sosial. Penelitian ini fokus pada perwujudan prinsip-prinsip dan ciri-ciri kesantunan berbahasa.

REVIEW TEORI

1. Pragmatik

Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari tuturan yang digunakan dalam kondisi tertentu. Ini berarti bahwa seorang pembicara dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi (Tania, 2019). Menurut Rahardi (2019) pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang berhubungan dengan makna, khususnya makna yang dimaksud oleh penutur. Pragmatik tidak hanya mempelajari aspek-aspek dalam bahasa, tetapi juga meneliti aspek-aspek di luar bahasa. Karena yang dipelajari dalam pragmatik adalah makna, dapat dikatakan bahwa pragmatik dalam banyak hal mirip dengan semantik, yang juga mengkaji makna. Perbedaannya adalah pragmatik mengkaji makna satuan lingual dari aspek eksternal, sementara semantik mengkaji makna dari aspek internal. Dalam semantik, makna tidak tergantung pada konteks, sedangkan dalam pragmatik, makna terikat pada konteks.

2. Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kajian pragmatik. Ellen (2006) menegaskan bahwa kesantunan berbahasa merupakan salah satu cabang pragmatik kontemporer yang lebih populer dan merupakan peranti yang digunakan secara luas dalam berbagai kajian komunikasi antarbudaya. Penggunaan pragmatik dalam menganalisis kesantunan berbahasa berdasarkan pandangan bahwa untuk mengungkapkan wujud, fungsi, dan strategi kesantunan berbahasa hanya dapat dilakukan dengan cara memahami makna atau maksud tuturan tersebut.

Kesantunan berbahasa merujuk kepada tindakan menggunakan bahasa dengan etika yang santun. Dengan menerapkan kesantunan berbahasa, hubungan antara penutur dan mitra tutur dapat terjaga keharmonisannya, tanpa mengancam orang lain (Anggraini, 2019). Santun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti memiliki perilaku yang halus budi bahasanya, dan baik dalam tingkah lakunya, serta sikap yang sabar dan tenang. Kesantunan berbahasa terlihat dari cara berkomunikasi secara langsung atau penggunaan bahasa yang santun.

3. Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech (1983)

a. Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*)

Maksim kebijaksanaan atau *tact maxim* di dalam prinsip kesantunan memberikan petunjuk bahwa pihak lain di dalam tuturan hendaknya dibebani seringan-ringannya, dan diberikan keuntungan sebesar-besarnya. Leech (1983) mengatakan bahwa maksim kebijaksanaan terbagi dua hal antara lain (a) buatlah kerugian kepada orang lain sekecil mungkin dan (b) buatlah keuntungan kepada orang lain sebesar mungkin.

b. Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)

Chaer (2010) mengemukakan bahwa maksim kedermawanan menuntut setiap peserta tuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri serta meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Tuturan yang biasanya mengungkapkan maksim kedermawanan ini adalah tuturan ilokusi impositif dan komisif.

c. Maksim Pujian (*Approbation Maxim*)

Chaer (2010) mengemukakan maksim pujian adalah maksim yang menunjukkan aturan bahwa penutur haruslah meminimalkan penghinaan terhadap pihak lain dan memaksimalkan pujian kepada pihak lain. Leech berpendapat bahwa sebagaimana halnya dengan tuturan kerendahan hati, tuturan yang lazim digunakan selaras dengan maksim pujian ini adalah tuturan ekspresif dan asertif.

d. Maksim Kerendahan Hati (*Modesty Maxim*)

Dalam maksim kerendahan hati ini memiliki aturan dimana hendaknya setiap peserta tuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri (Chaer, 2010). Maksim ini dimaksudkan bukan untuk membuat penutur rendah diri, melainkan sebagai upaya untuk rendah hati agar penutur lebih terkesan tidak angkuh.

e. Maksim Kesepakatan (*Agreement Maxim*)

Maksim kesepakatan merupakan maksim di dalam prinsip kesantunan yang memberikan aturan untuk meminimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dan pihak lain dan memaksimalkan kesetujuan antara diri sendiri dan pihak lain (Chaer, 2010). Maksim ini menekankan agar peserta tutur dapat saling membina kecocokan dan kemufakatan dalam bertutur. Apabila terdapat kemufakatan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, maka masing-masing akan dianggap santun (Jazeri dan Nany, 2020).

f. Maksim Kesimpatian (*Sympathy Maxim*)

Maksim kesimpatian menuntut penutur dan mitra tutur untuk meningkatkan rasa simpati dan mengurangi rasa antipati di antara mereka (Chaer, 2010). Maksim ini penting dalam

konteks kesantunan karena setiap individu diharapkan dapat menunjukkan empati terhadap pencapaian atau kesulitan yang dialami orang lain. Apabila seorang penutur menghasilkan tuturan yang memperkecil rasa ketidaksimpatian dan memperbesar rasa kesimpatian antara dirinya sendiri dengan pihak lain sebagai lawan tuturnya, maka penutur tersebut telah mematuhi prinsip kesantunan dari maksim kesimpatian. Apabila sebaliknya, penutur itu telah melanggar prinsip kesantunan.

4. Ciri-ciri Kesantunan Berbahasa Grice (2000)

a. Ketika berbicara harus mampu menjaga martabat mitra tutur agar tidak merasa dipermalukan.

Pada ciri pertama ini, penutur diharuskan untuk mengungkapkan maksud pembicaraan dengan tidak menyinggung, menyindir, mengejek, dan sejenisnya yang nantinya dapat membuat mitra tutur merasa dipermalukan.

b. Tidak mengutarakan hal-hal yang kurang baik mengenai diri mitra tutur, orang atau barang yang ada kaitannya dengan mitra tutur.

Pada ciri kedua ini, penutur diharuskan untuk mengungkapkan maksud pembicaraan dengan tidak menyinggung berbagai hal yang kurang baik dari mitra tutur, seperti identitas pribadi, kondisi ekonomi, atau kepemilikan barang yang dimiliki oleh mitra tutur.

c. Tidak mengungkapkan rasa senang atas penderitaan yang dirasakan oleh mitra tutur.

Pada ciri ketiga ini, penutur tidak diperkenankan untuk merasa senang dengan musibah atau penderitaan yang dialami oleh mitra tutur, dan diharuskan untuk memperbesar rasa simpati atas hal tersebut kepada mitra tutur.

d. Tidak menyatakan ketidaksetujuan dengan mitra tutur sehingga mitra tutur merasa jatuh harga dirinya.

Pada ciri keempat ini, penutur diharuskan untuk menghindari ungkapan yang menyatakan ketidaksetujuannya dengan mitra tutur agar tidak menimbulkan konflik atau perdebatan yang dapat membuat mitra tutur merasa jatuh harga dirinya. Maka penutur harus menyatakan kesepakatannya atas pernyataan yang diungkapkan oleh mitra tutur.

e. Tidak mengeluarkan tuturan dengan memuji dan membanggakan kelebihan diri sendiri saat berhadapan dengan mitra tutur.

Pada ciri yang kelima, mengharuskan penutur untuk menghindari pernyataan yang membanggakan diri sendiri atas pencapaian atau harta yang dimiliki agar tidak membuat mitra tutur merasa direndahkan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami fenomena tertentu, seperti perilaku, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan mendeskripsikan susunan kata dan bahasa dalam konteks yang alami dengan memanfaatkan metode alamiah untuk mencapai hasil penelitian yang jelas (Moleong, 2017). Dalam sebuah penelitian kehadiran peneliti menjadi sangat penting karena peneliti menjadi instrumen utama yang akan menjadi pemandu jalannya sebuah penelitian, dan harus menjaga keakuratan data yang diperoleh sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama atau alat penelitian utama dalam proses penemuan data hingga penyusunan laporan hasil penelitian, dengan bekal pengetahuan intelektual mengenai kajian pragmatik khususnya kesantunan berbahasa yang memadai sesuai dengan disiplin keilmuan yang dipelajari.

Data dalam penelitian ini berupa tuturan tertulis warganet yang menunjukkan kesantunan berbahasa dengan sumber data yang terdapat pada kolom komentar tiktok akun @Narasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui teknik observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teori. Alasan peneliti menggunakan triangulasi teori agar nantinya peneliti dapat mengecek kembali hasil temuan data dengan kajian teori yang digunakan. Hal tersebut tentunya menjadi pembanding keselarasan antara keterkaitan hasil penelitian dengan teori yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Prinsip-Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Kolom Komentar TikTok Akun @Narasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti mendeskripsikan data mengenai prinsip-prinsip kesantunan berbahasa dalam akun @Narasi. Prinsip-prinsip kesantunan berbahasa tersebut meliputi: (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim pujian, (4) maksim kerendahan hati, (5) maksim kesepakatan, dan (6) maksim kesimpatian. Berikut tabel hasil temuan data yang didapatkan peneliti guna menyajikan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa Leech (1983), di dalamnya terdapat kode data, dan analisis data yang sesuai dengan kategorinya.

a. Maksim Kebijaksanaan (MKB)

Data 01 MKB



archmaester

Pak Prabowo yang kurang sih saat sesi kemarin, ahlinya pak Prabowo itu kan di militer, jadi diluar itu mungkin perlu bantuan tim ahli kedepannya.

2023-9-20 Balas

56



Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 20 September 2023 terkait tanggapan money politics oleh bacapres 02 Prabowo Subianto saat menghadiri undangan di pondok pesantren Ora Aji asuhan Gus Miftah.

Tuturan pada data 01 termasuk dalam maksim kebijaksanaan karena penutur berusaha membebani seringan-ringannya kepada Prabowo Subianto dengan memberikan masukan tentang pernyataannya mengenai politik uang yang kerap dijadikan budaya saat masa kampanye. Dapat dilihat pada kalimat “jadi di luar itu mungkin perlu bantuan tim ahli kedepannya.” Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud untuk memberikan masukan dengan menggunakan frasa ‘mungkin perlu’ yang menunjukkan bahwa ahli Prabowo tidak berkompeten dalam hal itu. Maka dari itu penutur berusaha untuk meringankan beban Prabowo dengan memberikan saran agar dapat dibentuk tim yang mengerti mengenai politik uang.

b. Maksim Kedermawanan (MKD)

Data 02 MKD



Oseng Melon

ALASAN SULIT MEMILIH PAK ANIES. SAYA ORANG JAWA SAYA DUKUNG PENUH KEBERLANJUTAN IKN. DEMI NUSANTARA.

2023-12-13 Balas

4



Konteks Tuturan:

Tuturan tersebut terjadi pada 13 Desember 2023 terkait beberapa pertanyaan yang disampaikan Ganjar Pranowo tentang pemindahan IKN terhadap Anies Baswedan pada saat debat pertama pilpres tahun 2024.

Tuturan yang disampaikan pada data 02 termasuk dalam maksim kedermawanan, karena penutur dengan lugas memberikan dukungan pada mitra tutur dengan dibuktikan pada kalimat “ALASAN SULIT MEMILIH PAK ANIES. SAYA ORANG JAWA SAYA DUKUNG PENUH KEBERLANJUTAN IKN. DEMI NUSANTARA” Dalam kalimat tersebut penutur menyatakan bahwa sepenuhnya mendukung pernyataan Anies Baswedan tentang pemindahan IKN. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri penutur, dengan sikap murah hati ikhlas mendukung Anies Baswedan untuk melanjutkan pembangunan IKN jika nantinya terpilih menjadi Presiden.

c. **Maksim Pujian (MP)**
Data 03 MP



user6661478209238

bagus, anak muda emang harus masuk politik.
wajar sih dia anak tokoh yg berpengaruh. di luar negeri juga banyak begitu

2023-9-26 Balas



Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 26 September 2023 terkait pidato Kaesang Pangarep saat peresmian menjadi ketua umum baru Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dalam kopdarnas deklarasi politik PSI.

Tuturan data 03 termasuk dalam maksim pujian karena penutur berusaha memaksimalkan pujian pada mitra tutur yakni Kaesang Pangarep atau putra presiden Jokowi terkait pidatonya usai diresmikan sebagai ketua umum Partai Solidaritas Indonesia (PSI). Dapat dibuktikan pada kalimat “bagus, anak muda emang harus masuk politik. wajar sih dia anak tokoh yg berpengaruh” Berdasarkan tuturan tersebut penutur menggunakan kata ‘bagus’ yang menyatakan pujian kepada Kaesang terkait alasan di balik keputusannya untuk terjun ke politik. Penutur juga merasa bahwa Kaesang adalah anak tokoh yg berpengaruh (putra bungsu Presiden Jokowi) yang tentunya dapat melanjutkan jejak kepemimpinannya dalam bidang politik.

d. **Maksim Kerendahan Hati (MKH)**
Data 04 MKH



Mikhael_Tempest

Kalau org gak ada yg milih prabowo. Biar saya aja yang milih. Setidaknya ada satu suara dari lubuk hati yang paling dalam saya untuk ketulusan prabowo

2023-12-16 Balas



Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 16 Desember 2023 yang memuat argumen dan gagasan dari calon presiden 02 Prabowo Subianto dalam debat pertama pilpres tahun 2024.

Tuturan pada data 04 termasuk dalam maksim kerendahan hati karena penutur memaksimalkan rasa hormat kepada mitra tutur. Penutur menyampaikan bahwa menerima dengan ikhlas atas dukungan terhadap Prabowo Subianto. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat “Kalau org gak ada yg milih prabowo. Biar saya aja yang milih. Setidaknya ada satu suara dari lubuk hati yang paling dalam saya untuk ketulusan prabowo.” Dalam tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur antusias dengan ketulusan yang dimiliki oleh Prabowo Subianto dalam memajukan bangsa melalui visi misinya.

e. **Maksim Kesepakatan (MKS)**

Data 05 MKS



Elbi

kalo buat Indonesia maju saya pilih Prabowo Gibran, jelas visi misi dan buktinya supaya Indonesia maju, cara bicara Prabowo Gibran pun sudah siap bersaing dgn perdagangan global

2023-12-23 Balas



Konteks Tuturan:

Tuturan tersebut terjadi pada 23 Desember 2023 terkait penyampaian visi misi cawapres 02 Gibran Rakabuming saat debat cawapres.

Tuturan yang disampaikan pada data 05 termasuk dalam maksim kesepakatan karena penutur menyatakan kecocokan dengan pilihan yang diberikan kepada pasangan calon presiden dan wakil presiden 02 Prabowo-Gibran. Hal ini ditunjukkan pada kalimat “kalo buat Indonesia maju saya pilih Prabowo Gibran, jelas visi misi dan buktinya supaya Indonesia maju, cara bicara Prabowo Gibran pun sudah siap bersaing dgn perdagangan global.” Selanjutnya penutur juga memberikan harapan kepada mitra tutur pada kata ‘supaya’ agar membawa Indonesia lebih maju dengan persaingan global yang akan terjadi.

f. **Maksim Kesimpatian (MKP)**

Data 06 MKP



Doni Sutoyo

Saya rasa, siapapun presidennya, tolong berpihak ke rakyat kecil, lihat sembako saat ini melambung tinggi, kasihan rakyat keci.

2023-10-20 Balas



Konteks tuturan:

Tuturan tersebut terjadi pada 20 Oktober 2023 mengenai gagasan yang disampaikan oleh ketiga bacapres dalam acara “Bicara Gagasan” yang diinisiasi oleh Mata Najwa di Universitas Gajah Mada.

Tuturan data 06 termasuk dalam maksim kesimpatian karena penutur berusaha meningkatkan rasa simpati kepada mitra tutur dengan dibuktikan pada kalimat “saya rasa siapapun presidennya tolong berpihak ke rakyat kecil.” Pada situasi tersebut penutur turut serta merasa peduli kepada rakyat kecil agar pemerintah selanjutnya dapat meningkatkan kualitas hidup bagi mereka melalui program yang digagas oleh ketiga capres. Selanjutnya penutur juga menyampaikan “lihat

sembako saat ini melambung tinggi, kasihan rakyat keci.” Pada tuturan tersebut terlihat bahwa harga sembako melambung tinggi artinya ada peningkatan harga pangan yang membuat penutur prihatin atas kenaikan harga tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut memenuhi dari prinsip kesantunan maksim kesimpatian.

2. Deskripsi Ciri-Ciri Kesantunan Berbahasa pada Kolom Komentar TikTok Akun @Narasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti mendeskripsikan data mengenai ciri-ciri kesantunan berbahasa dalam akun @Narasi. Ciri-ciri kesantunan berbahasa tersebut meliputi: (1) ketika berbicara harus mampu menjaga martabat mitra tutur, (2) tidak mengutarakan hal-hal yang kurang baik mengenai diri mitra tutur, (3) tidak mengungkapkan rasa senang atas penderitaan mitra tutur, (4) tidak menyatakan ketidaksetujuan dengan mitra tutur, (5) tidak mengeluarkan tuturan dengan memuji dan membanggakan kelebihan diri sendiri kepada mitra tutur.

a. Ketika Berbicara Harus Mampu Menjaga Martabat Mitra Tutur Agar Tidak Merasa Dipermalukan (MMMT)

Data 07 MMTT



03.00 AM

salut sama anies sabar dan tidak emosian 😊
itulah skill yang dibutuhkan untuk jadi pemimpin,
anis orang paling ikhlas dan kerja nyata buat
Indonesia

1-8 Balas



Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 8 Januari 2024 yang memuat penyampaian visi misi capres 01 Anies Baswedan pada saat debat capres kedua.

Tuturan pada data 07 tergolong ke dalam ciri kesantunan yaitu mampu menjaga martabat mitra tutur. Pada tuturan tersebut penutur menyampaikan rasa kekaguman kepada Anies Baswedan ketika memahami kondisi ekonomi, sosial, dan budaya saat penyampaian visi misinya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat “salut sama anies sabar dan tidak emosian, itulah skill yang dibutuhkan untuk jadi pemimpin” Dalam tuturan tersebut penutur menyatakan pujian dengan adanya kata ‘salut’ yang berarti penghormatan kepada Anies Baswedan.

b. Tidak mengutarakan hal-hal yang kurang baik mengenai diri mitra tutur, orang atau barang yang ada kaitannya dengan mitra tutur (TMKB)

Data 08 TMKB



Carmilla_ren

fadli zon knpa kurusan diet atau abis sakit
kayanya turun 10kg ada kali ya kliatan bgd
bedanya

1-2 Balas



Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 2 Januari 2024 terkait perbedaan bentuk tubuh Fadli Zon saat perdebatan timses di acara musyawarah bersama Najwa Shihab.

Tuturan pada data 08 termasuk dalam ciri kesantunan yaitu tidak mengutarakan hal yang kurang baik pada mitra tutur. Penutur menyampaikan bahwa adanya perbedaan bentuk badan Fadli Zon yang menonjol pada saat ini dengan sebelumnya. Dapat dilihat pada kalimat “fadli zon knapa kurusan diet atau abis sakit kayanya.” Dalam tuturan tersebut penutur berusaha menyatakan dengan tidak langsung mengenai kekurangan dari diri mitra tutur, untuk meminimalisir hal itu penutur menggunakan kata tanya ‘knapa’ atau ‘kenapa’ sebagai bentuk perhatian agar tidak terkesan menyinggung.

c. **Tidak mengungkapkan rasa senang atas penderitaan yang dirasakan oleh mitra tutur (TMRS)**

Data 09 TMRS



Ini Diashima

semangat pak prabowo 🙏 lihat debat semalam saya sangat sedih, selama ini saya golput, besok akan saya pakai 1 suara ini untuk bapak

1-8 Balas



Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 8 Januari 2024 terkait kebijakan pertahanan dan kesejahteraan prajurit oleh Menteri Pertahanan Prabowo Subianto.

Tuturan pada data 09 tergolong ke dalam ciri kesantunan yakni tidak mengungkapkan rasa senang atas penderitaan mitra tutur. Penutur menyampaikan rasa simpati terhadap Prabowo Subianto atas kekurangan yang disinggung Anies Baswedan soal pembelian alutsista bekas dengan mengesampingkan nasib prajurit TNI. Dapat dilihat pada kalimat “semangat pak prabowo lihat debat semalam saya sangat sedih, selama ini saya golput, besok akan saya pakai 1 suara ini untuk bapak.” Dalam tuturan tersebut penutur menunjukkan rasa kepedulian pada klausa ‘saya sangat sedih’ dengan turut prihatin atas penderitaan yang dialami Prabowo Subianto.

d. **Tidak menyatakan ketidaksetujuan dengan mitra tutur sehingga mitra tutur merasa jatuh harga dirinya (TMKS)**

Data 10 TMKS



LMSY

pemahaman Pak Anis lebih komprehensif menjangkau semua kebutuhan rakyat, kebijakan berpihak utk rakyat. semoga lancar sampai jadi Presiden Indonesia 🙌

1-8 Balas



Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 8 Januari 2024 terkait kebijakan pertahanan dan kesejahteraan prajurit oleh Menteri Pertahanan Prabowo Subianto.

Tuturan pada data 10 termasuk dalam ciri kesantunan yaitu tidak menyatakan ketidaksetujuan dengan mitra tutur sehingga tidak jatuh harga dirinya. Penutur menyampaikan dengan tegas dan bijak mengenai jawaban Anies Baswedan dalam memperjuangkan nasib prajurit TNI. Hal tersebut dibuktikan pada kalimat “pemahaman Pak Anis lebih komprehensif menjangkau semua kebutuhan rakyat, kebijakan berpihak utk rakyat.” Dalam tuturan tersebut penutur sepakat dengan mitra tutur dengan ditandai frasa ‘lebih komprehensif’. Maka dapat disimpulkan tuturan tersebut memenuhi ciri kesantunan yang keempat.

e. **Tidak mengeluarkan tuturan dengan memuji dan membanggakan kelebihan diri sendiri saat berhadapan dengan mitra tutur (TMMD)**

Data 11 TMMD



abdul rasyid

wawww saya aku in bpk memang pintar,cerdas,dan pemberani 🙌 saya bangga punya tokoh sprti bpk

1-8 Balas



Konteks Tuturan:

Tuturan terjadi pada 8 Januari 2024 yang memuat pendapat ketiga capres dalam mengatasi masalah geospasial saat debat capres ketiga.

Tuturan pada data 11 tergolong ke dalam ciri kesantunan yakni tidak mengeluarkan tuturan dengan memuji dan membanggakan diri sendiri. Pada tuturan tersebut penutur begitu memuji mitra tutur, dalam hal ini adalah Anies Baswedan saat menjawab pertanyaan mengenai geospasial dalam debat capres kedua. Dapat dibuktikan pada kalimat “wawww saya aku in bpk memang pintar, cerdas, dan pemberani. Saya bangga punya tokoh sprti bapak” Dalam tuturan tersebut penutur menyampaikan kata ‘pintar, cerdas, dan pemberani’ yang menunjukkan kelebihan pada seorang Anies Baswedan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, bahwa warganet ketika memberikan komentar pada akun @Narasi secara keseluruhan dapat disimpulkan santun. Hal tersebut karena peneliti masih menemukan tuturan-tuturan yang mematuhi enam prinsip atau maksim kesantunan dan lima ciri kesantunan berbahasa.

PENUTUP

Dalam berbahasa penting untuk dapat mematuhi dan memperhatikan aspek kesantunan dalam kegiatan berkomunikasi. Kesantunan berbahasa berarti mengikuti aturan saat berkomunikasi dengan orang lain. Aturan ini sangat penting bagi setiap orang karena etika berkomunikasi dapat membantu seseorang untuk berinteraksi dengan baik di media sosial. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dapat mencerminkan kepribadian seseorang tentang santun atau tidaknya dalam menyampaikan tuturan kepada orang lain. Ketika tuturan disampaikan harus memperhatikan kaidah kesantunan agar proses komunikasi berjalan dengan baik, tanpa merugikan pihak manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., Rahayu, N., & Djunaidi, B. (2019). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Pembelajaran di Kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(1): 42-54.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ellen, Gino. (2006). Kritik Teori Kesantunan. Terjemahan oleh Abdul Syukur Ibrahim (Peny.). Surabaya: Airlangga University Press.
- Jazeri, M., & Madayani, N.S. (2020). *Kesantunan Berbahasa Dosen dan Mahasiswa dalam Interaksi Perkuliahan*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Leech, G. (1983). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh M.D.D. Oka. 1993. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Mardikantoro, H. (2012). Pilihan Bahasa Masyarakat Samin dalam Ranah Keluarga. *Journal of Culture literature and Linguistik. Humaniora*, 24(3), 345-357.
- Markhamah. (2011). *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Moleong, Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pranowo. (2021). *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, K. (2019). *Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik*. Yogyakarta: Amara Books.
- Setyawati, R. (2013). *Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran di Kelas*. Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tania, N. R. (2019). Prinsip Kesantunan Berbahasa Karyawan dan Tamu di Homeschooling Primgama Palembang (Kajian Pragmatik). *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2): 1-16.